

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena globalisasi memang sudah tidak bisa dihindari lagi, karena kolonialisme berwajah baru tersebut telah menyatu dengan berbagai sendi kehidupan manusia, baik aspek ekonomi, politik, budaya, tatanan sosial bahkan dalam aspek pendidikan. Demikian, dari masyarakat industri menjadi masyarakat yang didominasi oleh informasi, teknologi dan ilmu pengetahuan telah berlangsung dan proses transformasi selalu meningkat, yang belum pernah ditemui dalam sejarah manusia di era sebelumnya. Dinamika tersebut mengalami pergeseran paradigma (*shifting paradigm*) dan perubahan tingkah laku manusia yang mencerminkan hilangnya nilai-nilai kemanusiaan (*humanisme*) dan nilai-nilai agama.<sup>1</sup>

Selain itu banyak terlihat masyarakat tumbuh berkembang menjadi dewasa dengan berbagai kepandaian dan kelebihan yang dimilikinya, akan tetapi mereka keropos nilai-nilai keimanan yaitu diantara mereka ada yang terjerumus ke dalam lembah kemaksiatan, juga mengakibatkan ketidak adanya ketenangan. Hal seperti ini telah menghancurkan akhlak manusia di Indonesia. Di mana-mana sering terjadi pembunuhan, perampokan, pencurian, pemerasan dan sebagainya.

Hal ini terjadi karena akhlak pelakunya merosot, kemerosotan ini disebabkan oleh jiwa agama yang tiada. Jadi begitu pentingnya masalah agama (akhlak) bagi seseorang dan juga diperlukan makna *khairu ummah*. Dalam al-Quran banyak disebutkan tentang *khairu ummah*. Maka rugilah mereka yang tidak mengambil pelajaran dari al-Qur'an.

Selain itu dengan diturunkannya al-Qur'an berfungsi untuk memberikan klarifikasi dan tuntunan baik tersurat maupun tersirat tentang problematika

---

<sup>1</sup>Mustofa Rembangy, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004, h. 134-135.

manusia sebagai objek kajian<sup>2</sup>. Dengan demikian fungsi yang diperankan manusia dapat dilaksanakan sebaik mungkin sehingga wajah Islam yang “*Rahmatan lilalamin*” akan mempribadi dalam sosok seorang Muslim dan akan tampak muncul ke permukaan “*Khairu Ummah*”<sup>3</sup>.

Dalam proses pembentukan *Khairu Ummah* manusia tentunya tidak melupakan tugasnya hidup di dunia dan potensi yang dimilikinya, diantaranya adalah kualitas moralnya. Islam mendorong manusia agar memfungsikan potensi yang dimilikinya secara seimbang. Misalnya Akal, akal yang berlebihan dapat mendorong manusia kepada kemajuan material yang hebat, tetapi kosong dengan nilai-nilai rohaniah, bahkan manusia dapat terjerumus dalam kesombongan intelektual yang merusakkan dirinya.<sup>4</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk religius. Artinya makhluk yang memiliki kecenderungan untuk beragama serta berakhlak. Sehingga pendidikan bagi manusia merupakan suatu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek kehidupan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan secara historis maupun filosofis bahwa pendidikan telah ikut mewarnai dan menjadi landasan spiritual moral etik dalam proses pembentukan jati diri manusia (*Khairu Ummah*). Karena Allah telah bersabda dalam al-Qur'an surat At-Tiin ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التين: 4)

Artinya :”Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.<sup>5</sup>

<sup>2</sup>Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995, ed, 2, h. 9.

<sup>3</sup>Djamaludin Darwis, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996, cet. I. h. 99 – 100.

<sup>4</sup>Muslim Nurdin, dkk, *Op. Cit.*, h. 14.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Tanjung Mas Inti, 1992, h. 1076.

Dan manusia terlahir dengan kefitrahannya. Kefitrahan di sini yang dimaksud adalah dengan fitrah Allah yaitu yang berupa agama, agama yang lurus, yang tak lain adalah agama Islam.<sup>6</sup>

Islam merupakan sebuah agama yang memiliki nilai pluralis (*rahmatan lil alamin*) tentunya dalam hal ini masih ada, bahkan perlu adanya penjabaran tentang Islam normatif, subjektif menjadi isi yang lebih terbuka, objektif dan faktual. Sehingga dengan demikian umat Islam akan lebih bisa memahami realitas sebagaimana al-Qur'an memahaminya. Dan dengan itu pula umat Islam dapat melakukan transformasi sosial berdasarkan nilai-nilai normatif *Khairu Ummah*. Yaitu amar makruf nahi munkar. Dan bisa menjadi *Khairu Ummah*. Sesuai dengan al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ <sup>قُلَى</sup> مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (ال عمران: 110)

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang melahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".<sup>7</sup>

Dari sinilah semakin tampak peran penting pendidikan Islam guna menekan, mengikis potensi-potensi negatif yang dimiliki oleh manusia, selain itu pendidikan dituntut untuk memacu tumbuh dan berkembangnya potensi

<sup>6</sup>Djamaludin Darwis, *Op. Cit.*, h. 182.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 94.

positif manusia itu agar menjadi makhluk yang termulia (*khairuummah*) dan penuh kepositifan.<sup>8</sup>

Dengan demikian penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji tentang figur khairu ummah yang terdapat dalam al-Qur'an serta mengkaji surat Ali-Imran ayat 110, yang menjelaskan peran *khairuummah*. Sehingga terumuskan judul sebagai berikut; ANALISIS QS.ALI ALI IMRAN AYAT 110 TENTANG MAKNA KHAIRU UMMAH DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

### **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul di atas karena beberapa hal di antaranya:

1. Untuk mengetahui apa makna khairu ummah di dalam al-Qur'an.
2. Diharapkan dengan membahas judul tersebut kita dapat memahami makna khairu ummah.
3. Keinginan untuk mengetahui makna khairu ummah dan analisis dalam surat ali imran ayat 110 terhadap pendidikan.

### **C. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan telaah terhadap karya terdahulu. yang membahas tentang Khairu Ummah sebenarnya telah banyak dilakukan dalam karya tulis berupa karya ilmiah dan di pandang dengan berbagai perspektif atau pendekatan, dengan demikian khazanah keilmuan atau pemahaman tentang Khairu Ummah semakin jelas dalam dunia Islam secara khusus dan umumnya manusia di dunia.

Diantara karya ilmiah yang mendukung dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudara Sukron Adin dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Menciptakan Masyarakat Madani*". Hasil penelitian ini adalah tentang nilai-nilai pendidikan Islam berkaitan dengan pembentukan masyarakat

---

<sup>8</sup> Djamaludin Darwis, *Op. Cit.*, h. 182.

madani (*civil society*). Dalam pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi *insan kamil* atau memiliki akhlak yang mulia.<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian yang ditulis Sukron Adin dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu menjadikan peserta didik menjadi berakhlak yang lebih baik lagi.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah terletak pada penelitian membahas tentang insan kamil dan berakhlak mulia, Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahwa penelitian ini mengkhususkan penelitiannya pada al-Qur'an surat al-imron ayat 110 tentang figur khairu ummah dan implikasinya terhadap pendidikan Islam (Amar Ma'ruf, Nahi Munkar, Iman Kepada Allah)

Kedua, Siti Nooryati dalam skripsinya "*Eksistensi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*" hasil temuannya adalah bahwa manusia sejak diciptakan telah dibekali oleh Allah berupa potensi "pengetahuan/ilmu" dan ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam pengembangan potensi ini adalah dengan pendidikan Islam.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian yang ditulis Siti Nooryati dikatakan bahwa manusia tercipta sebagai makhluk yang cerdas dan bisa berkembang sesuai dengan lingkungan sekitar, oleh sebab itu setiap individu berbeda-beda watak dan perilaku sesuai dengan akhlak masing-masing.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah terletak pada penelitian membahas tentang akhlak, Sedangkan yang

---

<sup>9</sup>Sukron Aidin, "Skripsi *Konsep Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Menciptakan Masyarakat Madani*" dalam <http://aidinsukron.blogspot.co.id/2015/02/skripsi-konsep-pendidikan-islam-dan-implementasinya-dalam-menciptakan-masyarakat-madani.html> diakses tanggal; 29 Desember 2016 jam 02.15.

<sup>10</sup>Siti Nooryati, *Eksistensi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*, Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2014.

membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahwa penelitian ini mengkhususkan penelitiannya pada al-Qur'an surat ali imron ayat 110 tentang figur khairu ummah dan implikasinya terhadap pendidikan islam (Amar Ma'ruf, Nahi Munkar, Iman Kepada Allah)

Ketiga, Skripsi Umi Munadiroh yang berjudul "*Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak dan Aktualisasinya Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*", dalam penelitian ini dihasilkan bahwa kepribadian merupakan cirikhas seseorang, kepribadian muslim adalah kepribadian yang mencakup seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku, kegiatan jiwa filsafat hidup, sehingga mampu bertindak dengan baik dalam hidup bermasyarakat atau *ukhuwah*, mengaktualisasikan *ukhuwah Islamiyah*<sup>11</sup>

Dari hasil penelitian yang ditulis Umi Munadiroh dikatakan bahwa akhlak sebagai pembentuk kepribadian muslim yang santun dan tau sopan santun.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah terletak pada penelitian membahas tentang akhlak, Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahwa penelitian ini mengkhususkan penelitiannya pada al-Qur'an surat ali imron ayat 110 tentang figur khairu ummah dan implikasinya terhadap pendidikan islam (Amar Ma'ruf, Nahi Munkar, Iman Kepada Allah)

Dari penelitian di atas dipandang masih umum sehingga perlu melakukan penelitian secara khusus atau lebih mendalam tentang *khairu ummah* dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110. Sedangkan kajian yang dilakukan penulis adalah berkonsentrasi pada nilai normatif al-Qur'an dalam hal ini figur khairo ummah itu seperti apa, kemudian keterlibatan khairu ummah terhadap pendidikan Islam.

---

<sup>11</sup>Umi Munadiroh, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak dan Aktualisasinya Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*, dalam <http://munadiroh.blogspot.co.id/2014/11/skripsi-prinsip-prinsip-pendidikan-akhlak-dan-aktualisasinya-dalam-pembentukan-kepribadian-muslim.html> diakses tanggal; 11 Januari 2017 jam 04.00.

#### D. Data Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna *khairu ummah* dalam surat Ali-Imran ayat 110
2. Bagaimana al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110 tentang makna *khairu ummah* terhadap pendidikan islam (Amar Ma'ruf, Nahi Munkar, Iman Kepada Allah) ?

#### E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan/kesalahpahaman dalam memakai dan menafsirkan tentang judul di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan-batasan masing-masing istilah dimaksud adalah:

##### 1. Khairu Ummah

Istilah *khairu ummah* diterjemahkan sebagai masyarakat terbaik, masyarakat yang tinggi atau unggul. Banyak mufasir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *khairu ummah* adalah umat Muhammad atau umat Islam. Atau Ahli Kitab akan tetapi golongan ini banyak yang fasik dan ingkar kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

Karena umat terbaik (*khairu ummah*) adalah sekelompok manusia yang selalu ingin memperjuangkan kebaikan karena bagi mereka melakukan kebaikan merupakan perjuangan yang harus ditegakkan serta merupakan upaya untuk mencapai cita-cita tertinggi, untuk mencapai keridhaan Allah swt.<sup>13</sup>

##### 2. QS. Ali Imran Ayat 110

Surat Ali Imran adalah merupakan surat yang ke-tiga dari susunan surat yang ada dalam Al-Qur'an, terdiri dari 200 ayat dan termasuk surat Madaniyah. Dinamakan Ali Imran karena memuat kisah keluarga 'Imran yang di dalam kisah itu disebutkan kelahiran Nabi Isa. a.s., persamaan kejadiannya dengan Nabi Adam a. s., kenabian

<sup>12</sup> M. Qurays Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Ciputat: Lentera Hati, tt, cet. I. h. 173.

<sup>13</sup><http://warsa.wordpress.com/> Posted on Desember 3, 2016.11.03 AM

dan beberapa mu'jizatnya, serta disebut pula kelahiran Maryam puteri 'Imran, ibu dari nabi 'Isa, a. s.<sup>14</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan, Abudin Nata mendefinisikan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana, dan bertujuan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan menyampaikannya kepada anak didik secara bertahap, serta yang diberikan kepada anak didik itu sedapat mungkin bisa menolong tugas dan perannya di masyarakat, di mana kelak mereka hidup.<sup>15</sup>

Menurut Nelson B. Henry "*Education is the process by power (abilities, capabilities) of man that are acceptable to habitation or perception by good habit*".<sup>16</sup> Artinya pendidikan adalah sebuah proses untuk menguasai (bakat, kemampuan) yang dimiliki oleh seseorang yang diterima masyarakat dan menjadi kebiasaan yang baik.

Ahmad Tafsir memberi penjelasan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi Muslim semaksimal mungkin.<sup>17</sup>

Pengertian pendidikan menurut Muhaimin dibagi menjadi tiga: *Pertama*, pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. *Kedua*, pendidikan keIslaman atau pendidikan Agama Islam, yaitu upaya pendidikan agama, ajaran dan nilai Islam agar menjadi pandangan hidup (*way of life*) seseorang. *Ketiga*, pendidikan dalam Islam, atau proses dan

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 74.

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, h.10.

<sup>16</sup> Nelson B. Henry, *Philosophy Of Education*, New York: The University Of the USA, 1962, h. 209.

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, h. 32.

praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, yaitu proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.<sup>18</sup>

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui bagai mana makna *khairu ummah* dalam surat Ali-Imran ayat 110
- b. Untuk mengetahui makna *khairu ummah* yang terkandung dalam surat Ali-Imran ayat 110 dan penerapannya terhadap pendidikan Islam

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang positif dalam kancah dunia pendidikan lebih khusus pendidikan Islam.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Masyarakat**

Sebagai sarana pengetahuan tentang makna *khairu ummah* yang terkandung dalam al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110 dengan harapan mampu memberikan wacana baru dalam pendidikan Islam

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, h. 23-24.

## 2) Bagi Peneliti

Sebagai syarat guna memenuhi tugas individu untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan dalam munaqasyah oleh mahasiswa sebagai persyaratan penyelesaian studi program sarjana strata satu (S1) dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga mendapatkan bekal pelajaran yang penting di masa depan.

## G. Metode Penelitian

Pada dasarnya penulisan skripsi ini disusun berdasarkan suatu penelitian literatur atau studi kepustakaan menggunakan data-data tertulis dalam proses penyelesaiannya. Menurut M. Nazir Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sehubungan dengan penelitian yang dimaksud dalam skripsi ini digunakan beberapa metode sebagai berikut:<sup>19</sup>

### 1. Desain Penelitian

Karya ilmiah ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut M. Nazir pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu obyek, pendekatan ini menyangkut figur khairu ummah dalam berteori dan berkonsep. Obyek ilmunya tidak terbatas pada empirik (sentral) melainkan mencakup fenomena yang tidak lain dari pada persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan dan subyek tentang sesuatu di luar subyek, ada sesuatu yang transenden di samping oposteriorik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nazir, M, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005, h. 93

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 63

## 2. Metode Pengumpulan Data

Bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan study kepustakaan (*library research*), yaitu: “melalui riset kepustakaan untuk mengkaji sumber-sumber tertulis yang telah dipublikasikan atau telah keluar”. Atau dengan kata lain meneliti literatur-literatur yang membahas masalah surat Ali-Imran ayat 110, baik berupa buku, majalah ataupun karangan yang lain. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang diterapkan dengan membaca sumber-sumber tersebut. Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya:<sup>21</sup>

### a. Metode Tahlisi

Dalam penerapan metode Tahlisi ada beberapa jalan yang harus ditempuh oleh mufasir. Nasrudin Baidan menyitir pendapat al-Farmawi adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul tersebut, sesuai dengan kronologinya. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemungkinan adanya ayat mansukhah dan sebagainya.
2. Menelusuri latar belakang turun (asbabul nuzul) ayat-ayat yang telah dihimpun.
3. Meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terutama kosa kata yang menjadi pokok permasalahan di dalam ayat tersebut, kemudian mengkajinya dari semua aspek yang berkaitan dengannya, seperti bahasa, sejarah budaya, munasabah ayat pemakaian kata ganti (dhamir) dan sebagainya.
4. Mengkaji pemahaman ayat-ayat itu dari pemahaman dari berbagai pendapat para mufassir, baik yang klasik maupun yang kontemporer.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.93

5. Kesemuanya itu dikaji secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui aturan-aturan tafsir *mu'tabar*, serta didukung oleh fakta (jika ada) dan argument-argumen dari al-Quran, al-Hadits atau fakta-fakta sejarah yang dapat ditemukan.<sup>22</sup>

b. Segi Yuridis

Artinya: perlu pemikiran lebih lanjut guna menyelami maksud ayat-ayat Allah swt dalam surat Ali-Imran ayat 110 kemudian juga dengan ayat yang berhubungan dengan *khairu ummah* atau proses pembentukan *khairuummah* ini dilakukan agar dapat dijadikan bahan pelajaran.<sup>23</sup>

**3. Sumber Data:**

Adapun dalam pengumpulan data ini diambil sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber primer merupakan sumber pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari atau sebagai sumber utama dalam penulisan skripsi ini. Sumber primer yang digunakan adalah (QS. Ali-Imran ayat 110)

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>24</sup> Atau dijadikan alat untuk dapat menganalisis pembahasan skripsi ini, baik interpretasi mufasir, ahli hadits atau para ilmuwan mengenai pokok permasalahan di atas.

<sup>22</sup> Nasrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Quran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005, cet.. III, h. 153.

<sup>23</sup> Abdul Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, tth, cet., I, h. 33.

<sup>24</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, Cet., I, h. 91.

Sumber sekunder yang digunakan adalah tafsir-tafsir yang menjabarkan surat Ali-Imran ayat 110. Serta buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan pendidikan islam

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data, dan data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode sebagai berikut:<sup>25</sup>

Sedangkan metode analisis yang kami gunakan adalah metode *tahlili*. Metode ini adalah salah satu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari segala sudut pandang atau dari segala aspek. Metode ini menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya mulai dari kosa kata, *munasabah* (korelasi), *asbab al-nuzul* (latar belakang turunnya ayat).<sup>26</sup>

#### 5. Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan penulis gunakan sebagai acuan dalam menganalisis ayat-ayat yang ada, terutama surat Ali-Imran ayat 110 dan ayat-ayat yang berhubungan dengan ayat tersebut.

### H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh ilustrasi yang jelas mengenai penulisan skripsi ini maka penulis memilih sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, halaman abstrak,

<sup>25</sup>DEPAG RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2002, h. 19.

<sup>26</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, "al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'iy: Dirasah Manhshyyiyah Maudhu'iyah", terj. Surya A. Jamroh, *Metode Tafsir Maudhu'iy: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994, h. 12.

halaman motto dan halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi dan halaman, daftar tabel.

## **2. Bagian Isi**

Bab Pertama, pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, membahas tentang kajian surat ali imran yat 110, terjemahan dan asbab al-nuzul dan tafsir

Bab Ketiga, membahas tentang konsep khairu ummah dalam surat ali imran ayat 110 dan implikasinya terhadap pendidikan islam yang memuat beberapa sub bab yang terdiri dari pengertian pendidikan, dasar, tujuan, sasaran, dan pendidikan dari masa rosulullah SAW sampai sekarang.

Bab Keempat, menguraikan tentang analisis hasil penelitian meliputi : Analisis khairu ummah dalam surat ali imran ayat 110 dan implikasinya terhadap pendidikan islam.

Bab Kelima, terdiri dari simpulan, saran dan kata penutup. Simpulan sebagai inti yang menyimpulkan pembahasan-pembahasan sebelumnya. Sedangkan saran merupakan uraian yang penting sebagai bahan masukan dari berbagai permasalahan. Kemudian skripsi ini diakhiri dengan kata penutup.

## **3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.